

Penulis:
Sukatmi

K u m p u l a n P u i s i

Oase Hati

Editor:
1. Dien Ilmi
2. S. Ratih Uswatun Khasanah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta

Pasal 1:

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9:

1. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. penerbitan Ciptaan; b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c. penerjemahan Ciptaan; d. pengadaptasian, pengarsenaman, atau pentransformasian Ciptaan; e. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman Ciptaan; h. Komunikasi Ciptaan; dan i. penyewaan Ciptaan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000 000,- (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).



Cetakan Pertama: Juni 2020
Surabaya, Jawa Timur

Penulis: Sukatmi
Penata Letak: Kanaka
Penata Sampul: Kanaka
Pemeriksa Aksara: Dien Ilmi dan S.Ratih Uswatun Khasanah
Sumber Gambar: pixabay.com

Penerbit:



CV. KANAKA MEDIA

Surabaya, Jawa Timur

Email : cv.kanakamedia@gmail.com

IG : katalog_knk

FB : Kanaka Media

Telp/WA : 0895384076090

ISBN:

Tebal: 92 hlm; A5

Hak cipta dilindungi undang-undang.
dilarang memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku tanpa seizin tertulis
dari penulis dan penerbit.

Kata Pengantar

Puji dan syukur ke hadhirat Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku dengan judul “Oase Hati” sebagai bentuk karya inovasi dalam bidang pendidikan. Buku ini sebagai salah satu bukti menggeliatnya semangat menulis sebagai perwujudan budaya literasi bagi para guru di Kabupaten Siak khususnya dan Indonesia pada umumnya. Sekecil apapun karya guru sudah selayaknya kita berikan apresiasi.

Buku “Oase Hati” menggambarkan suasana hati seorang guru yang dirangkai dalam bentuk puisi. Kegelisahan dan semangat bercampur dalam suasana hati sehingga melahirkan motivasi dan karya. Guru profesional harus cerdas secara emosional, memiliki sikap inovatif dalam menjunjung profesinya. Buku ini memberikan sumbangsih pemikiran bagi guru untuk memperoleh Predikat Guru Profesional.

Pada kesempatan ini, saya selaku Kepala Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Siak mengucapkan tahniah dan penghargaan kepada Saudari Sukatmi, S.Pd guru SMPN 1 Bungaraya atas dedikasi dan inovasi, menyumbangkan pemikiran dalam rangka mewujudkan gerakan literasi di Indonesia. Selanjutnya kita berharap karya ini bisa menjadikan bahan masukan dan motivasi bagi guru-guru yang lain khususnya Kabupaten Siak untuk selalu melakukan perubahan yang lebih baik dalam dunia pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua, aamiin ...

Siak Sri Indrapura, 24 April 2020

**Kepala Bidang Pembinaan SMP
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Siak**

**Fakhrurrozi, M.Pd.
NIP. 19800317 200312 1 003**



Pengantar Puisi

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, hati yang senantiasa merindukan cinta, kasih, dan kekuatan-Nya ini bisa mencurahkan untaian kata-kata dalam bait-bait sederhana di atas kertas putih berselimutkan kerinduan mendalam bertintakan cinta dan cita untuk bisa dinikmati oleh pembaca yang budiman.

Linangan air mata akibat luka, duka serta rasa tak terlisankan yang selama ini iringi hari-hari penulis menghitung setiap detik waktu dalam jalani kehidupan yang kini insyaAllah berganti air mata kebahagiaan, karena luka yang dahulu sempat meradang, ketakberdayaan yang lumpuhkan jiwa raga kini perlahan sirna dan menebarkan optimis dihiasi kasih sayang.

Sholawat dan salam teruntuk nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan dan sumber cahaya terang dengan sunnah dan hadistnya untuk kehidupan penulis agar tetap sabar, ikhlas dalam menerima segala ketetapan Illahi Robbi. Untaian terimakasih tak dapat penulis rangkai

menjadi sajak indah teruntuk kedua orangtua, keluarga tercinta dan terkasih (suami dan anak-anak), keluarga besar, kepala sekolah beserta seluruh keluarga besar SMP N 1 Bungaraya atas rasa kekeluargaan yang begitu kompak, dan para sahabat yang selalu setia, ikhlas dan sabar serta tak pernah lelah mendampingi dan mewarnai kehidupan penulis.

Akhir kata, maaf penulis haturkan karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan lapang dada penulis mengharap saran, kritik, dan masukan yang membangun agar penulis bisa memperbaiki karya-karya berikutnya.

Salam cinta dari hati yang penuh rasa.

Bungaraya, April 2020

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Pengantar Puisi.....	vii
Daftar Isi	ix
Teruntuk yang Tersayang.....	1
Ampuni Kami	3
Berharap Indah Pada Akhirnya	5
Corona.....	7
Sepi Ini.....	9
Syukurku Pada-Mu	11
Citra Indraku	13
Wanita	15
Ibu.....	17
Alam Negeriku	19
Buatmu Duhai Suamiku	21
Sahabatku.....	23
Ayah.....	25
Tolonglah Mengerti	27
Ramadhan	29
Waktu Demi Waktu Selalu Sama Bagiku	31
Mungkin Inilah Kita	33
Salahkah Aku?	35
Sajak Bait Pertama	37

Masih di Sana	39
Aku yang Terpuruk	41
Andai.....	43
Waktu	45
Manusia Biasa	47
Optimis	49
Hati	51
Ikhlas	53
Rindu	55
Lelahku.....	57
Masa Itu.....	59
Masa.....	61
Akhirnya	63
Rindu Hadirmu.....	65
Menyapa Semesta	67
Mengharap Ampunan-Mu.....	69
Menilik Jalan Kenangan.....	71
Maafkan Ibu... Anakku!	73
Ingin Kembali.....	75
Rindu	77
Terimakasihku	79
Profil Penulis	81

Teruntuk yang Tersayang

Dia yang dahulu asing buatku
Dia yang terlalu sempurna buatku
Selalu buatku ingin berlalu
Namun ketika takdirku berkata “dialah jodohku”
Yakinkan aku dan setialah di sampingku

Tak dipandang sempurna buatmu
Hingga kini prasangka itu tetap hinggap padaku
Ragu itu enggan musnah dari hatiku
Dibumbui dengan ketaksempurnaan mereka atas diriku
Menyuburkan rasa ketidakpercayaan atas pantasku buatmu

Syukurku padamu yang tak anggapku seperti itu
Citaku kini buatmu
Doakanku tuk jadi sedikit pantas buatmu
Itu tekadkuntuk jadi yang terbaik untukmu
Teruntuk yang tersayang dalam hatiku



Ampuni Kami

Ya Illahi Rabbi....

Ampuni kami yang melampaui fitrah ini
Ampuni kerakusan kami pada bumi
Mungkin bumi pun meraung kami tinggali

Ya Rahman ya Rahim ya Illahi
Kasihaniilah kami dan anak cucu kami
Selamatkan bumi dari wabah ini
Biarkan kami lepas dari semua ini
Izinkan canda tawa terdengar indah lagi
Hilangkan ketakutan ini

Ya Allah ya Illahi
Setitik teguranmu merubah warna kehidupan ini
Tolong bukakan mata hati kami
Berikan kesempatan kami merubah diri
Tuk jadi insan yang lebih menghargai
Arti kehidupan di bumi ini



Berharap Indah Pada Akhirnya

Kucoba putar ulang yang kulalui
Begitu gagah dan perkasa diri ini
Badai rintang kulalui
Hingga terlupa arti menghargai diri

Waktu itu....
Terlalu indah bagiku
Terlalu berharga bagiku
Tanpa kusadar semua itu berlalu

Saat ini....
Saat itu telah hilang dariku
Semua telah berlalu dan menghantuiku
Tanpa kuyakin sampai kapan itu
Berhaap kan indah pada suatu waktu



Corona

Ya Allah ya Rabbi....

Negeriku yang tenang kini sedang meratapi

Bumiku pun turut kehilangan seri

Saat peringatanmu datang menghampiri

Ya Allah ya Rabbi....

Dia hadir penuh manipulasi

Hingga kami terlena dengan semua ini

Tak tersadar dia datang menghantui

Corona....begitu indah namamu

Cantik molek tampilanmu

Mahkota merah mewarnaimu

Namun sungguh mematikan jiwamu



Sepi Ini

Semua hadir tapi rasa sendiri
Sungguh sangat indah tapi tak mampu menikmati
Raga rapuh saat hilang rasa di hati

Sepi itu...
Saat hati penuh ragu
Hilang cita-cita yang ditunggu
Hampa terasa duniaku

Harapku ...
Engkau hadir temaniku
Usir ragu gundah gulana atas diriku
Hingga sepi beranjak dan berlalu



Syukurku Pada-Mu

Engkau masih tutupi aibku
Hingga tiada apapun yang tahu
Seburuk apa jiwa ragaku
Sungguh hinanya aku

Selalu jatuh tersungkur dalam khilafku
Atas segala yang singgah di hidupku
Bimbing ku tuk kembali pada-Mu

Ruginya aku
Selalu lupa bersyukur atas segala nikmat-Mu
Terlalu asyik nikmati rasa sakitku
Koma atas limpahan nikmat dari-Mu

Ya Allah ampuni lalaiku ini
Sungguh kusesali semua ini
Berikan jalan buatku tuk cepat kembali
Raih keridhoan sang Illahi Rabbi



Citra Indraku

Dunia ini sementara saja
Penuh muslihat tipu daya panca indera
Hingga insan hilang segala rasa
Korbankan sesama tuk nikmat yang fana

Hilang arah hilang pegangan
Demi raih dunia penuh kejayaan
Anggap kejayaan suatu kehebatan
Tak sadar itu hanya titipan

Nikmat dunia semua kan berakhir nyata
Tiada satupun kan tersisa dari semua yang selalu dibangga
Sekedar ujian bagi Khalifah dunia
Akhirnya semua kan kembali pada sang Pencipta



Wanita

Dicipta istimewa dari yang Maha Kuasa
Jiwamu dipenuhi segala rasa
Bersatu dalam wujud suka dan duka
Elok rupamu penuh cinta

Cintamu selalu setia
Tercurah tulus pada sang pria
Bertaruh segala jiwa raga
Tuk sang pria yang dicinta

Namun ...rahasia selalu tercipta jika hatimu sudah terluka
Kau tutupi segala rasa
Tuk bukti dari ketegaran jiwa
Relung hatimu kau jadikan penyimpan luka

Wahai pria...jangan sekalipun kau coba sakiti dia
Karna kan jadi luka abadi di hatinya
Luka itu tak kan pernah beranjak pergi dari hatinya
Hingga ruh berpisah dari jiwanya



Ibu

Apalah arti ku tanpamu
Lembut bisikan doamu ruh jiwaku
Malaikat penyelamat setiap langkahku

Ibu...
Jiwa ragamu tercurah tulus buat anakmu
Tak engkau pedulikan lelahmu
Tak peduli ragamu tak lagi seperti dulu demi bahagia masa
depan anakmu

Ibu...
Ampuni segala salah khilafku
Keterbatasanku belum mampu bahagiakanmu
Bahkan masih hiasi tangis di mata tuamu

Ya Allah ya Tuhanku
Izinkanlah aku memohon pada-Mu
Berikan aku sedikit waktu
Tuk bahagiakan jiwa raga ibuku sebelum maut datang
menjemputku



Alam Negeriku

Semesta raya terbentang tak terhingga
Bersunting segala hiasan penuh rasa
Berpada padan daratan dan samudra
Tinggi syukurku pada sang Pencipta

Gemuruh sorak Sorai air terjun menghujam bumi
Suara lantunan burung sahut menyahut nyanyian negeri
Permadani Dewi Sri dan ilalang saling melengkapi
Beri warna pada negeri

Ragam vegetasi dan satwa hiasi negeri
Menambah elok bumi pertiwi
Berharap lestari sampai kapanpun nanti
Titipan terindah Illahi Robbi



Buatmu Duhai Suamiku

Dialah suamiku ...

Pribadi dan sifatmu rahasia buatku
Namun begitu terasa indah untukku.
Kenyamanan terbaik berada di sisimu

Duhai lelakiku ...

Bahumu yang kokoh selalu ada buatku
Ikhtiarmu teguh tuk keluargamu
Bukti pengorbanan terbaikmu

Wahai pria sejatiku...

Badai samudra perjuangan selalu menghantammu
Tuk uji kekuatan niat dan keimananmu
Namun kau tetap gagah dan selalu bangkit hadapi semua
itu

Teruntuk imam dunia akhiratku ...

Yakinlah padaku selalu
Doaku tak kan pernah putus buatmu
Terangkai indah dalam sujudku
Demi kebaikan dunia akhiratmu



Sahabatku

Jadilah seorang sahabat
Bersahabat bukan karena kerabat
Tak memandang harta kedudukan jadi sahabat
Bersahabat tanpa perjanjian dan syarat

Sahabat hadir setiap saat
Tak berkira untung ataupun rugi
Tak berkira jauh ataupun dekat
Menghargai dan tak menyakiti

Sahabat ...dengar sejenak pintaku
Jadilah tongkat di kala langkahku pincang
Jadilah cahaya petunjuk dalam kelam hariku
Tuntunlah ragaku di kala mataku tak lagi dapat
memandang

Begitupun denganku...
Takkan kubiarkan kau terjatuh bersamaku...
Bahuku, langkahku tuk menopang ragamu...
Panca indera dan hatiku sedia dengar keluh kesahmu..



Ayah

Lelaki keras wataknya yang kuingat dalam memoriku
Suaramu lantang dan keras menggelegar
Raut wajah keras dan kasar
Senyum tipis hiasi sudut bibirmu

Dahulu...
Perintah dan laranganmu buat kecut hatiku
Murkamu rontokkan hati dan pikiranku
Teguranmu harga mati buatku

Namun di balik semua itu,
Sosok penuh cinta kasih selalu
Terbungkus apik dalam kerasnya sikapmu
Jadikan ku selalu hormat patuh padamu

Siapa aku kini itu atas pengorbananku
Tak pernah lelah berjuang demi masa depanku
Hingga tubuh kokohmu tak lagi sama seperti dulu
Semangat cinta dan kasih setia buatku

Ya Allah ya Robb ku ...
Doa tercurah selalu pada-Mu
Bahagia dan selamatkanlah dia selalu
Tuk dunia akhirat ayahku



Tolonglah Mengerti

Ketika rasa sakit ini menghampiri
Sakit nyaman bersemayam di raga ini
Masa ke masa masih enggan pergi
Kadang usik putus asa d relung hati

Wahai insan ciptaan Illahi
Ku tak harap engkau kasihani
Apalagi menghakimi
Sakit ini sudah cukup menyakiti
Tapi kuberusaha tetap menikmati

Cobalah sedikit tuk mengerti
Jangan selalu usik nurani
Doamu kuharapkan kini
Tuk kuatkan jiwa ragaku ini

Ku belajar ridho dan ikhlas diri
Hadapi ujian Illahi Robbi
Ku mohon tolonglah mengerti
Agar semua ini indah kulalui



Ramadhan

Rinduku padamu
Jiwaku haus akan kehadiranmu
Kumohon izinkan aku
Menikmati hadirmu warnai hidupku

Indahnya engkau yang selalu dirindu
Hadirmu selalu ditunggu
Wadah salurkan rasa cintaku
Cintaku pada Tuhan penciptaku

Harapku datanglah segera padaku
Jangan biarkan ku lama menunggu
Tuk ku segera larut dlm pengaduanku
Curhatan Atas kacaunya duniaku

Ramadhan kumohon hadirilah di negeriku
Hapuskan tangis pilu negeriku
Negeri yang dulu indah kini kelabu
Lepaskan tirani ketakutan yang lama membelenggu

Ramadhan kuyakin hadirmu obat negeriku
Dengan kembali sujud pada Tuhanku
Membujuk pencipta alam tuk ampuni negeriku
Kembalikan seri warna duniaku



Waktu Demi Waktu Selalu Sama Bagiku

Dari dulu hingga kan nanti hanya Allah yang Tahu
Hal yang sama selalu kau buat padaku
Menunggumu setiap waktu
Kenapa begitu jahat engkau padaku

Tak berbelas kasihankah engkau padaku
Allah telah takdirkan kita bersatu
Namun semuanya terasa semu buatku
Kenapa engkau begitu?

Peduli sedikitlah padaku
Jangan biarkanku terus menunggu
Hingga tak sadar kumenua tanpamu
Kenapa engkau biasa lepaskan waktu

Waktu tak kan sudi berputar balik untukmu dan untukku
Ku takut satu ...waktuku kan lepas dariku



Mungkin Inilah Kita

Dulu semua nilai hidupku asyik
Hidupnya tak asyik
Dulu katanya hidupku enak
Hidupnya tak enak

Katanya aku bahagia
Dia tak bahagia
Katanya hidupku mapan
Hidupnya tak berkecukupan

Katanya jadi aku itu kebahagiaan
Menjadi dirinya suatu penyiksaan
Mungkin begitupun rasaku padamu

Menjadi dirimu bahagia dan indah menurutku
Mungkin inilah kita
Tertipu pada nilai Indra
Merasa tak adil pada yang dipunya
Niscaya kufur pada Pencipta

Andai kita lebih peka
Atas segala nikmat yang dipunya
Pencipta beri sesuai takaran-Nya
Tergantung cara kita menayukurinya



Salahkah Aku?

Duhai kekasihku...
Coba sekejap jawab tanyaku
Atas tanya yang membisu di hatiku
Tuk usir raguku padamu

Salahkah aku dengan rasaku
Salahkah aku dengan pintaku
Salahkah aku dengan segala harapku
Salahkah aku yang selalu ingin di dekatmu

Fikirku ...mungkin kau mulai jenuh padaku
Hingga kau diam membisu
Begitu dingin rasaku
Hingga fikirku ingin berlalu

Ku ingin kau tahu betapa ku selalu ingin bersamamu
Hiasa setiap waktu hidupku
Hingga waktu tak lagi berpihak padaku
Salahkah aku tuk semua itu?



Sajak Bait Pertama

Itu sih biasa...
Menilai orang lain salah padanya
Itu juga biasa...
Menilai orang tak baik
Itu sudah biasa...

Menilai diri sendiri lebih baik
Itu biasa ...
Tapi berbahaya
Menganggap hidup tak adil untuknya

Hemmm itu biasa...
Menilai kekayaan dunia segalanya
Itu amat biasa...
Seperti itu mungkin kita
Terlalu tertipu rasa

Menolak segala nikmat sesungguhnya
Demi penuh ego diri atas dunia



Masih di Sana

Kecewa itu masih di sana
Untaian kata celaan itu masih di sana
Tak percaya itu juga masih di sana
Ya di sana...di dasar hatiku yang merana

Ku coba bangkit tuk kesekian kali
Tata hati coba lagi tuk percaya diri
Menolak segala yang mematahkan hati
Namun raguku datang lagi

Kuhempas sakit yang selalu menghantui
Berlari tak ingin kembali lagi
Pungkiri semua yang terjadi
Namun kembali ku gagal lagi

Harapku kini hanya pada Illahi Robbi
Ku yakin tak kan pernah ingkari dan menyakiti
Berdoa ikhtiar sepenuh hati tuk bahagia lagi
Walau luka itumasih di sana



Aku yang Terpuruk

Siapa yang tak ingin bahagia
Lalui jalan kehidupan tanpa cela
Turuni bukit terjal kehidupan tanpa luka
Membasuh luka tanpa sisakan duka

Setiap insan punya cerita
Namun tak semua sesuai yang dicita
Ombak badai selalu ada
Ttapi coba bertahan sekuat tenaga

Iri cemburu pastikan ada
Menggoyak kebisuan jiwa lara
Meraung berontak atas takdirnya
Ketika yang dipinta berakhir duka

Saat dukakaku jangan kau tertawa
Sakitku jangan kau hina
Kumohon tak usah menambah luka
Meluluhkan rasa relung jiwa

Berharap secercah cahaya harap di sana
Bangkitkan kembali asa yang sempat sirna
Kekuatan dan keyakinan doa pada sang Kuasa
Tuk hadirkan cita yang porak poranda



Andai

Andai waktu berpihak padaku
Ku selalu ingin bahagia denganmu
Lalui semua waktu denganmu
Hingga akhir waktuku

Andai kenanganmu tak seindah itu
Menjadi sempurna mungkin tak jadi egoku
Dan andai hanya ada aku
Mungkin semua sempurna bahagiaku

Tersadarku ini tak mungkin tiada buatmu
Masa lalu tak kan sirna darimu
Ku coba usir semua egoku
Dan tetap berdoa engkaulah takdirku



Waktu

Dia tak nampak mata
Dia tak dapat tersentuh raga
Tiada satupun makhluk dunia kuasa padanya
Ya, dialah sang waktu

Sadar ada tidak ..dia ada
Suka tak suka ...selalu ada
Iringi perjalananmu jelas nyata
Selalu egois pada semua

Saat kau rasakan indah ...tak ingin kau berlalu
Namun dia tak peduli...dia kan berlalu
Saat perihmu..kau ingin dia segera berlalu
Dia juga tak peduli ...dia tetap kan berlalu

Sang waktu...
Rahasia hadir dan pergimu hanya Tuhan yang tahu
Tak peduli apa yang manusia mau
Adamu hingga batas ketetapan Tuhanmu yang satu



Manusia Biasa

Aku hanya manusia biasa
Tak luput dari salah khilaf
Bercita-cita masuk surga
Sangat takut akan neraka

Rasa iri dan cemburu pastilah ada
Melirik nikmat mereka
Merasa diri tak berdaya juga ada
Ketika raga tak kuasa

Berkhayal akan nikmat dunia tentu ada
Kadang goyahkan iman di dada
Tuk raih nikmat dunia yang semu dan fana
Akibat rayuan nafsu datang menggoda

Ya Allah ya Tuhanku
Ampunkan semua rasa dan sikap salah itu
Ku sungguh takut akan murka-Mu
Tuntunlah aku kembali ke jalan lurus-Mu



Optimis

Sambut pagi dengan senyuman
Penuhi hati dengan segudang harapan
Meniti hari jalan kehidupan
Semoga yang dicita jadi kenyataan

Menatap dunia luas membentang
Jalani hari indah bersama yang tersayang
Tanamkan hidup penuh kasih sayang
Tuntunan agama selalu dipegang

Norma agama harga mati
Sebagai insan hamba Illahi
Tuk jaga diri langkahkan kaki
Selamatkan diri di dunia akhirat nanti

Buang jauh sikap pesimis
Tekan kuat rasa egois
Ajari diri lebih agamis
Demi hati dan fikiran jadi optimis



Hati

Wahai hati
Tangguhlah engkau
Usir segala keluh kesahmu itu
Jadilah seperti karang di laut lepas

Wahai hati
Ajarkan diri tuk jaga diri
Jalani segala cita dan cinta sepenuh hati
Walau badai pastikan datang menghampiri

Wahai hati
Ku tahu berat kau jalani hidup ini
Belajar sabar dan ikhlas diri atas apa yang terjadi
Meski hingga kini belum berhasil kau miliki

Sabar dan ikhlas kata kunci
Kata biasa bermakna luar biasa
Disertai ikhtiar tawakal itu pasti
Tuk bentuk insan berpribadi nanti



Ikhlas

Kau ajari ku tuk tahu diri
Melangkah pasti arungi hidup ini
Kau ingatkanku itu tak mudah tuk dilalui
Suka duka tangis kan menghampiri

Kau ingatkanku semua takdir Illahi
Manusia hanya harus terima dan jalani
Pasang niat sepenuh hati tuk hasil sesuai yang dicitai

Kau tuntun aku tuk ikhlas diri
Menerima hasil ikhtiar diri
Walau tqk seperti maunya hati
Ikhlaslah ...itulah takdir Illahi



Rindu

Dahulu dunia tak begitu
Selalu tersenyum ceria menurutku
Warnai indah bahagiakan hariku
Sempurna hidup itu penilaianku

Dahulu ketika waktu masih milikku
Berjuta angan penuh fikiranku
Tuk wujudkan indahnya duniaku
Dimana hanya ada bahagia itu mauku

Kini semuanya bagaikan hendak berlalu
Berlari tinggalkanku
Dan kuhanya bisa diam dan terpaku
Duniaku merajuk dan asing bagiku

Warna indah itu berubah kelabu
Tawa ceria itu kinipun membisu
Seolah dunia dan waktu memusuhiku
Kutitipkan rinduku tuk duniaku yang indah dulu



Lelahku

Ya Allah ya Tuhanku ...
Hanya padaMu ku mengadu
Ampuni keluh kesahku
Lelah ini penuh jiwa

Lelah itu naungi hatiku
Menyesakkan helaan nafasku
Ingin menyerah tak mau berjuang lagi
Jejak semangatku perlahan sirna tertutupi lelahku

Ya Allah ya Rabbi ...
Beri kekuatan jiwa ini
Tuk usir lelah dan lalui ujian ini
Hingga lelah berganti indah suatu saat nanti



Masa Itu

Masa itu indah bagiku
Teringat jelas dalam ingatanku
Penuh ceria waktu itu
Andai dapat kuulang masa itu

Tiada beban yang kutahu
Hanya berfikir cara tuk bahagia yang kutahu
Tak peduli pendapat negatif padaku
Yang kutahu....bahagiaku amat nyata bagiku

Masa itu begitu sempurna buatku saat mereka bersamaku
Mereka takkan biarkan airmata menetes di pipiku
Rengekan manjaku minta ini itu...lahirkan kekuatan
buatmu
Tuk penuhi segala inginku ...

Oh ayah ...oh ibu...
Betapa bahagiaku bersamamu ...itu dulu
Kini waktu tak berpihak lagi padaku
Kuharus tinggalkanmu tuk kehidupan baruku

Oh ayah ...oh ibu...
Kuingin kau tahu...
Walau ragaku tiada lagi di dekatmu...
Doa terbaik selalu kupanjatkan untukmu



Masa

Ketika waktu datang silih berganti
Pagi berganti siang menjelang
Siang pergi sorepun di sini
Sore beralih ..petang pun datang

Begitupun perjalanan hidup ini
Suka duka datang silih berganti
Tawa berganti tangisan hati
Hidup berganti dengan mati

Tiada makhluk dapat merubah semua ini
Kekuatan makhluk tak punya kendali
Hanya itu satu yang pasti
Kekuasaan sejati milik Illahi Robbi

Jangan angkuh sombong atas apa yang kau miliki
Hidup di dunia takkan abadi
Hidup di dunia tuk bekal diri
Bekal kehidupan kekal abadi di akhirat nanti



Akhirnya

Luka ini terlalu sempurna
Luka ini terlalu nyata
Luka ini kuasai jiwa raga
Waktupun membeku dibuatnya

Ketika luka kubalut senyuman
Tangis kunaungi tawa
Perih hati bersanding ceria
Saat itulah jiwaku bagai tiada

Hampa dan kosong relung hati
Sepi di keramaian
Teriakanku tiada seorang pun peduli
Kini ku coba sendiri dalam kedamaian

Saat ku sendiri baru kusadari
Betapa kegagalan hanyakan berteman sepi
Tiada seorangpun yang sudi menemani
Hanya Illahi Robbi satu-satunya tuk kembali berserah diri



Rindu Hadirmu

Dimana engkau duhai sahabatku
Ku di sini sepi merindukanmu
Berharap dapat bertemu
Ceritakan segala kisah hidupku

Duhai sahabatku
Tahukah kau ...ku tak lagi seperti dulu
Ceriaku berganti kelabu
Ku butuh hadirmu

Wahai sahabatku
Ku sungguh harapkan dirimu
Usir duka jadi suka
Sedih berganti bahagia

Semesta ...sampaikan salam ini
Kuingin kau datang menemani
Bawalah oleh-oleh hati seluas negeri
Tempatku tuk curahkan rindu dan cerita hati



Menyapa Semesta

Wahai semesta
Apa kabarmu
Ku teringat dulu wajah begitu ceria
Namun ...kenapa kini sendu ?

Wahai semesta
Kenapa wajahmu kelabu ?
Seolah engkau kehilangan warna
Mungkinkah ini akibat perbuatanku ?

Duhai semestaku
Kembalilah tebar ceria dan tawa seperti dulu
Walau ku tahu terlalu banyak lukamu
Hingga engkau merajuk padaku

Duhai semestaku
Berikanku waktu tuk membujuk obati lukamu
Hilangkan marah murungmu
Ciptakan indah penuh warna seperti dulu



Mengharap Ampunan-Mu

Aku hamba biasa penuh alfa
Bergelut dalam salah dan dosa
Salah melangkah tertipu dunia
Tertipu bujuk rayu setan yang memperdaya

Ya Robbi...
Sampai kapanku seperti ini...
Menikmati rasa tak berdaya ini...
Menganggap semesta musuh hati ...

Ya Tuhanku ...
Tunjukkan aku cahaya hidayah-Mu ..
Tuk sirnakan gelap hatiku
Ku ingin suci kembali saat menghadap-Mu

Ya Allah ya Tuhanku...
Kumohon berikanku waktu itu
Kuingin bertaubat mohon ampunan-Mu
Sebelum Malaikat maut datang menjemputku



Menilik Jalan Kenangan

Aku susuri jalan kenangan itu
Penuh cerita masa lalu
Suka duka tergambar jelas dalam ingatanku
Bukti nyata perjuangan meraih citaku

Haru perih jadi satu
Ketika teringat kisah dulu
Saat tiada yang yakin pada kemampuanku
Hanya dianggap gadis kecil manja ...itu aku.

Hatiku selalu berontak saat itu
Meronta menangis yang kutahu.
Anggapan sinis selalu menilaiku
Status ujian menambah ujian mentalku

Menghakimi kekuranganku saja yang mereka tahu
Tak pedulikan sedikitpun rasaku
Kadang hadirkan ragu atas kuasa-Mu
Kenapa takdirku menyakiti jiwa ragaku
Ya Allah ya Rabb ku
Syukurku...tak jatuh terlalu dalam atas butaku melihat
kuasa-Mu
Hingga Engkau lepaskan semua gundah gulanku
Tak henti syukurku pada-Mu

Tiada beban lagi di hatiku
Ku ikhtiar tawakal jalani takdir-Mu
Nikmati setiap detik waktu yang masih tersisa untukku



Maafkan Ibu... Anakku!

Aku sadar aku hanya insan biasa
Tak sempurna jalani takdirku
Namun penuh cita dan cinta
Teruntuk anakku

Tahukah engkau anakku?
Hadirmu sempurnakan diriku
Ciptakan bahagia terindah hidupku

Engkau ibarat nyawaku
Tawamu bagai perhiasan duniaku
Tagismu bagai badai hancurkan hatiku
Kecerdikanmu hadirkan ujian kesabaran buatku

Segala tentangmu warnai hidupku
Lelahku terkadang usir tawa hadirkan tangis takut
buatmu
Ubah diriku ibarat monster untukmu
Lengkingan suaraku pekakkan telingamu
Nak ...maafkan ibumu
Tahukah engkau anakku
Tak sedikitpun kuingin sakitimu
Meski marahku selalu hiasi hari-harimu
Marahku demi kebaikan hidupmu

Maafkan ibu ...
Belum mampu jadi ibu sempurna buatmu
Mungkin tak sengaja lukakan hatimu
Walau sesungguhnya hatiku menjerit menangis ketika
memarahimu

Anakku ...maafkan ibu!
Tak selamanya ku kan bisa dampungimu
Ku berdoa selama ku bersamamu
Ku pernah bahagiakan ceriakan harimu
Hingga tinggalkan cerita indah masa kecilmu bersamaku

Ingin Kembali

Ketika luka dan duka hiasi negeriku
Berjuta tanya datang padaku
Mungkinkah akibat dosa diri
Hingga peringatan-Mu datang menghampiri

Sungguh terluka alam negeri
Akibat sikap perilaku penduduk negeri
Engkau enggan ceria tertawa lagi
Kini negeri kehilangan seri

Andai waktu dapat kuputar lagi
Kuharap semua hanya mimpi
Namun ketetapan Maha Kuasa sudah pun terjadi
Semoga kita bisa sadari tuk segera perbaiki diri

Jika ini pertanda akhir negeri
Semoga Tuhan Sudi beri sedikit waktu lagi
Tuk kita bertaubat atas semua dosa ini
Mengharap ampunan Illahi Robbi



Rindu

Ketika rindu datang menjemputku
Bahasa jiwa seolah merayu
Berharap raga segera bertemu
Tuk sekejap melepas rasa rindu

Untaian kata kurangkai padu
Berjuta asa dalam hatiku
Memohon merayu pemilik waktu
Tuk izinkan kami saling bertemu

Andai waktu berpihak padaku
Kan kucurahkan segala rasa rinduku
Sungguh rianglah rasa hatiku
Hinggakan Sempurnalah hidupku
Itu mauku



Terimakasihku

Kucoba merangkai kata penyejuk kalbuku
Meski untaian kataku tak sesyahdu lagu
Tak pula seindah lukisan langit biru
Namun tulus terangkai dari rasa hatiku

Tak terbayang dalam mimpiku
Kau temukanaku yang lama membatu
Saat asyik meratapi nasib jalan hidupku
Kau hadir tunjukkan jalanku

Kini ku seolah terbangun dari tidur panjangku
Semoga segala galau hidup segera berlalu
Tiada untaian kata yang dapat kuhaturkan padamu
Hanya terimakasih kulisankan atas hadirmu



Profil Penulis



Sukatmi, S.Pd, cikgu yang akrab disapa dengan panggilan Katmi atau Mimi ini lahir di Pekanbaru, 27 Agustus 1983 dari pasangan bapak Kateni dan ibu Katiyem. Sekarang beliau hidup bahagia bersama suami pak Fakhurrozi, dan ketiga buah hatinya (1. Fathi Hanania Fahmi (Hana), 2. Khaizuran Syahrul Fahmi (mas Arul), dan 3. Raisya Maulida Fahmi (dek Ica)) di Bungaraya, kabupaten Siak, provinsi Riau.

Sesungguhnya cikgu Katmi guru mata pelajaran biologi. Namun bakatnya dalam bidang sastra terutama

puisi sangat kuat. Hampir di sela waktu senggangnya di setiap hari diisi dengan menulis puisi. Kegemaran ini telah ia tekuni sejak puluhan tahun lalu, disamping hobinya yang lain, yakni mendengarkan musik. Buku kumpulan puisi perdananya ini merupakan pembuktian awal usahanya mengumpulkan kepingan-kepingan puisi yang terserak di banyak buku catatan hariannya.

Awal karirnya sebagai guru dimulai ketika mengajar pertama sebagai guru honor komite di SMA N 1 Dayun di desa Sialang Sakti kecamatan Dayun tahun 2008-2011, kemudian di bulan Maret 2010 lulus CPNS dan mengajar di SMP N 1 dayun (SMP negeri 10 Siak) Sialang Sakti kecamatan Dayun hingga pertengahan 2011. Pada pertengahan tahun 2011 pindah ke SMPN 9 Siak (SMPN 1 Bungaraya) kecamatan Bungaraya sampai sekarang

Ingin lebih dekat dengan beliau? Follow di akun facebook dan instagram Sukatmi Katmi.